

BAB III

**PROFIL MADRASAH DINIYAH NURUL ANAM DAN EKSISTENSINYA
DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI DESA KRANJI
KECAMATAN KEDUNGWUNI PEKALONGAN**

A. Profil Madrasah Diniyah Nurul Anam

1. Latar Belakang Berdirinya Madrasah Diniyah Nurul Anam Kranji Kec. Kedungwuni Pekalongan

Madrasah Diniyah Nurul Anam merupakan lembaga pendidikan agama nonformal atau disebut juga lembaga pendidikan masyarakat. Pada awal mulanya, nama madrasah ini adalah Madrasah Diniyah Salafiyah Kranji. Kemudian berganti nama menjadi Madrasah Diniyah Nurul Anam Kranji. Didirikan oleh K.H. Ahmad Subuki bin Kyai Sukhaemi.

Sistem kelembagaannya, berada dibawah naungan Yayasan Nurul Anam. Antara Madrasah Diniyah Nurul Anam berdiri lebih dulu dibandingkan dengan Yayasan Nurul Anam. Selain Madrasah Diniyah Nurul Anam, yang berada dibawah naungan Yayasan Nurul Anam diantaranya, Pondok Pesantren Nurul Anam, Balai Pengobatan Nurul Anam, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Anam dan Masjid Nurul Anam.

Madrasah Diniyah Nurul Anam Awaliyah berkedudukan di Jalan Raya Kranji, tepatnya di Jalan Raya Kranji – Kedungwuni gang masjid Rt/Rw 001/009 Kranji, Kecamatan Kedungwuni. Madrasah Diniyah Wustha ‘Ulya Nurul Anam berkedudukan di Jalan Kranji Sidodai Kedungwuni.

Dalam sistem pelaksanaan pendidikan antara Madrasah Diniyah Awaliyah dan Madrasah Diniyah Wustha - ‘Ulya dilaksanakan terpisah pada lokasi yang terpisah, tidak berada pada lokasi yang sama. Hal ini karena faktor gedung yang tidak mampu menampung siswa yang berjumlah sekitar 741 siswa. Akan tetapi, Madrasah Diniyah Awaliyah dan Madrasah Diniyah Wustha - ‘Ulya berada pada satu sistem kepengurusan yang sama.

Madrasah Diniyah Nurul Anam salah satu eksistensinya adalah membentuk insani muslim yang berilmu pengetahuan dan berakhlak karimah serta memperkokoh kehidupan agama demi terwujudnya masyarakat Islam yang sehat dan dinamis.

Pada awal mulanya, Madrasah Diniyah Nurul Anam didirikan sebagai pendidikan keagamaan non-formal adalah untuk menjawab respon masyarakat Kranji dan sekitarnya mengenai pentingnya menanamkan pendidikan agama pada anak sejak dini, dan agar anak-anak menganut agama Islam karena mengikuti orang tuanya yang telah memeluk agama Islam.

Dalam pengembangan pendidikannya, Madrasah Diniyah Nurul Anam menyelenggarakan 3 jenjang pendidikan yaitu;

1. Madrasah Diniyah Awaliyah, yaitu pendidikan Madrasah diniyah yang menyelenggarakan pendidikan agama tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) dengan masa pendidikan selama 6 tahun..
2. Madrasah Diniyah Wustha, yaitu pendidikan Madrasah Diniyah yang menyelenggarakan pendidikan agama tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dengan masa pendidikan selama 3 tahun.
3. Madrasah Diniyah ‘Ulya, yaitu pendidikan Madrasah Diniyah yang menyelenggarakan pendidikan agama tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/MAN) dengan masa pendidikan selama 3 tahun.

Dengan semangat yang dimiliki para pengasuh/guru Madrasah Diniyah Nurul Anam, maka pada tanggal 7 Januari 1986, Madrasah Diniyah Nurul Anam resmi terdaftar sebagai Lembaga Pendidikan Agama non-formal dengan nomor izin lembaga WK/5.e/441/Pgm/MD/1986.¹

Sebenarnya Madrasah Diniyah Nurul Anam telah berdiri sejak tahun 1937, Akan tetapi baru dapat diresmikan pada tahun 1986.

Dalam perkembangannya, Madrasah Diniyah Nurul Anam mampu eksis hingga sekarang adalah merupakan hasil kerja keras dan

¹*Data dokumen Madrasah Diniyah Nurul Anam, “Instrument Kelembagaan Madrasah Diniyah Nurul Anam”.*

komitmen dari semua pihak, bagi dari pengurus, pengelola, pengajar maupun dari pihak masyarakat.

Madrasah Diniyah Nurul Anam sering kali mengalami pasang surut jumlah siswanya. Pada awal tahun 1968, mengalami perluasan dalam pelaksanaan pengajarannya, pada jenjang pendidikan Wustha. Jenjang pendidikan Wustha terbagi menjadi dua tempat yaitu, Madrasah Diniyah Wustha Nurul Anam di jalan raya Kranji - Sidodadi dan Madrasah Diniyah Wustha Panggung di Jl. Raya Kranji - Kedungwuni. Dan kemudian mampu membentuk lembaga pendidikan sendiri yaitu lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kedungwuni. Dan terdaftar resmi sebagai lembaga pendidikan formal. Disamping itu, terbentuk juga lembaga pendidikan formal Sekolah Menengah Pertama (SMP) Walisongo Kedungwuni yang beralamatkan di Jalan Raya Podo, Kedungwuni.

Hal tersebut membuktikan bahwa Madrasah Diniyah Nurul Anam mampu menunjukkan eksistensinya sehingga sekarang dan merupakan akar dari terbentuknya sekolah-sekolah formal, yaitu Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kedungwuni dan SMP Walisongo Kedungwuni.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Madrasah Diniyah Nurul Anam merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didirikan dengan visi, misi dan tujuan sebagai berikut;

a. Visi :

Progesivisme, esensialisme, dan parenialisme tarbiyah Islamiyah.

b. Misi :

- 1) Membentuk insan yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah, serta memperkokoh kehidupan agama (*spiritual*) demi mewujudkan masyarakat Islam yang sehat dan dinamis.
- 2) Menumbuhkan semangat ilmiah (*science spirit*) pada santri serta mendorong untuk mengkaji berbagai disiplin ilmu.
- 3) Melaksanakan pendidikan yang berorientasi sebagai bekal kehidupan dunia dan akhirat, sehingga tercipta kerukunan yang

berdasarkan kebenaran, keadilan, kasih sayang, toleransi, kerjasama dan saling hormat menghormati.

c. Tujuan

- 1) Mengembangkan iklim belajar yang *kondusif*, yang berakar pada al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw.
- 2) Menyiapkan tamatan yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan standar keahlian dan kejujuran.
- 3) Mewujudkan pelayanan dalam upaya memaksimalkan pemberdayaan sumber daya manusia.
- 4) Mencetak tamatan agar mampu dan memiliki kemampuan yang profesional dan berwawasan masa depan yang berakhlakul karimah.²

3. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

Madrasah Diniyah Nurul Anam Kranji adalah Lembaga Pendidikan Keagamaan non-formal yang diselenggarakan oleh Yayasan Nurul Anam, yang dipimpin oleh Kepala Madrasah yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada pengurus Yayasan Nurul Anam yang memiliki wewenang sebagai asistensi bidang pendidikan.

Tugas pokok Madrasah Diniyah Nurul Anam adalah menyelenggarakan pendidikan akademik dalam sejumlah disiplin ilmu keagamaan.

Untuk dapat melaksanakan Tugas Pokok tersebut, Madrasah Diniyah Nurul Anam Kranji mempunyai fungsi;

- a. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan keagamaan.
- b. Melaksanakan pembinaan dan kebebasan akademik dalam rangka pengembangan ilmu.
- c. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
- d. Melaksanakan pembinaan pengurus, kepala madrasah, ustadz dan santri dan hubungannya dengan masyarakat.

²*Profil Madrasah Diniyah Nurul Anam*

- e. Melaksanakan kegiatan layanan administrasi.
4. Kondisi Umum Madrasah Diniyah Nurul Anam Kranji
- a. Letak Geografis

Madrasah Diniyah Nurul Anam terletak pada kondisi yang strategis, dimana letak Madrasah Diniyah tersebut dibatasi oleh beberapa wilayah. Adapun batas-batas letak geografis Madrasah Diniyah Nurul Anam adalah sebagai berikut;

1. Sebelah Utara : Capgawen
2. Sebelah Selatan : Pakisputih
3. Sebelah Barat : Sidodadi
4. Sebelah Timur : Paesan

Madrasah Diniyah Nurul Anam tepatnya beralamatkan di jalan Raya Kranji – Kedungwuni, Gang Masjid Kranji Kedungwuni. Letak Madrasah Diniyah Nurul Anam dapat dijangkau oleh transportasi dan berada di pusat keramaian. Dimana di lingkungan sekitar Madrasah Diniyah Nurul Anam terdapat banyak lembaga pendidikan umum dan lembaga pendidikan keagamaan. Diantaranya pondok pesantren TPQ, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Pertama, Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. Disamping lembaga pendidikan, baik umum maupun agama, terdapat lembaga layanan masyarakat disekitar wilayah Madrasah Diniyah Nurul Anam seperti Balai Pengobatan, Kantor Kelurahan, Kantor Pos, Dinas Pekerjaan Umum dan Kantor Kawedanan.³

Selain itu, lingkungan sekitar Madrasah Diniyah Nurul Anam didominasi oleh usaha rumahan atau konveksi, bak konveksi batik, konveksi kemeja maupun konveksi jeans.

Berdasarkan letak geografis tersebut, hal ini memudahkan Madrasah Diniyah Nurul Anam dalam penyebaran informasi

³Hasil wawancara dengan Bapak Lukman, ketua Rt 001 Rw 009, pada tanggal 31 Oktober 2009.

pendidikan karena letaknya yang strategis dan dapat dijangkau oleh transportasi.

b. Keadaan Guru/Ustadz dan Santri

1) Guru/Ustadz

Ustadz yang mengajar di Madrasah Diniyah Nurul Anam berasal dari desa sekitar Madrasah Diniyah, mayoritas berasal dari desa Kranji, dimana Kranji tersebut adalah tempat berdirinya Madrasah Diniyah Nurul Anam.

Data keseluruhan Ustadz/Ustadzah sekitar 38 orang. Dengan rincian 11 orang ustadzah dan 27 orang ustadz. Latar belakang pendidikan pengajar sangat beragam. Akan tetapi pengajar mayoritas merupakan lulusan dari pesantren, baik pondok pesantren yang di Jawa Tengah maupun di luar Jawa Tengah. Selain pengajar yang berbasis pesantren terdapat juga pengajar yang lulusan dari SMP, MTS, SMA, SMU, MA, D2, dan S1, tetapi para pengajar juga memiliki kompetensi dalam pendidikan Islam. Mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing pengajar disesuaikan dengan kompetensi masing-masing pengajar.

Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang mengadakan kegiatan belajar mengajar di waktu sore, mulai pukul 14.30 WIB, hingga malam sekitar pukul 20.00 WIB, sehingga para pengajar Madrasah Diniyah Nurul Anam selain mengajar di waktu sore di Madrasah Diniyah Nurul Anam, ada beberapa pengajar yang juga mengajar di sekolah-sekolah pagi, seperti mengajar di MI Nurul Anam Kranji, di MTs Walisongo Kedungwuni. Dan juga ada beberapa pengajar yang mengajar di pondok pesantren, seperti Ustadzah Hj. Najihah, beliau adalah kepala Madrasah Diniyah Nurul Anam 02, sebagai pengajar mata pelajaran Nahwu Sharaf di Madrasah Diniyah Nurul Anam 02,

beliau juga mengajar pelajaran fiqh di pondok pesantren Asmaul Husna Kranji.

Adapun data persebaran Ustadz/Ustadzah beserta latar belakang pendidikan dan mata pelajaran yang diampu adalah sebagai berikut:

Data Ustadz Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Anam 01

Kranji

No.	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran
1	H. Mustaqim	MA/Pesantren	Al-Qur'an Tajwid, Tafsir
2	Romadhan Yasin	Pesantren	Imla', Tauhid, Fiqh
3	Haman Tauhid	SMP/ Pesantren	Tahaji, Bahasa Arab, Akhlak, Fiqh
4	Badruzzaman	S.1/ Pesantren	Akhlak
5	Mu'azim	MTs/ Pesantren	Bahasa Arab, Akhlak, Kaligrafi
6	Masykur Sumarno	MTs/ Pesantren	Tauhid, Nahwu, Fiqh, Hadits
7	Chafidz Akhwan	MTs/ Pesantren	Fiqh, Tarikh, Tafsir
8	Miftah Mz	MTs/ Pesantren	Tauhid, Fiqh, Akhlak, Hadits
9	Misykat Salim	Pesantren	Bahasa Arab, Kaligrafi
10	H. Jundi Sa'ad	SMP/ Pesantren	Al-Qur'an Tajwid
11	Hasan Mahali	SMA/ Pesantren	Al-Qur'an, Akhlak
12	A. Dimiyati	MTs/ Pesantren	Kepala Madrasah/Nahwu Sharaf
13	Moch. Dalhal	Pesantren	Tafsir
14	M. Arwani	SMU/ Pesantren	Tata Usaha, Tauhid

Madrasah Diniyah Nurul Anam 01 merupakan Madrasah Diniyah yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang

dimulai pada pukul 18.20 WIB hingga pukul 19.40 WIB. Madrasah Diniyah Nurul Anam 01 ini disebut juga Madrasah Diniyah Awaliyah Putra, karena semua pengajar dan santri adalah putra. Dan gedung yang digunakan bergantian dengan Madrasah diniyah Awaliyah Nurul Anam 02 atau Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Anam Putri yang kegiatan belajar-mengajarnya dilaksanakan pada sore hari mulai pukul 14.30 WIB hingga pukul 16.15 WIB.

Data Ustadzah Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Anam 02 Kranji

No.	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran
1	Hj. Najihah	MTs/ Pesantren	Kepala Madrasah/Nahwu Sharaf
2	Siti Tadzkiroh	MTs/ Pesantren	Tafsir
3	Isyna Hida	SMU/ Pesantren	Tauhid
4	Nailatul Muna	SMU/ Pesantren	Tarikh Nabi
5	Nur Khofidhoh	MAN/ Pesantren	Akhlak
6	Maghfirah	MA/ Pesantren	Hadits
7	Siti Farichah	D2/ Pesantren	Tahaji
8	Alimah	MA/ Pesantren	Fiqh
9	Ainu Zumrudah	SMA/ Pesantren	Alkhot/Imla'/Tafsir
10	Mucfidhah	SMU/ Pesantren	Al-Qur'an/Tajwid
11	Miftahur Rohmah	SMU/ Pesantren	Bahasa Arab

Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Anam 02 adalah Madrasah Diniyah Awaliyah putri, karena semua pengajar dan siswanya adalah putri. Proses belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari mulai pukul 14.30 WIB hingga 16.15 WIB.

Data Ustadz Madrasah Diniyah Wustha – ‘Ulya Nurul Anam Kranji

No	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran
1	M. Afnan	Ponpes Rembang	Tarikh
2	Muh. Mawahib Afandi, Shi	S.1 STAIN Pekalongan	Kepala Madrasah/Tauhid
3	Musta'in Jazuli	Ponpes Kediri	Akhlak, Fiqh, Hadits
4	Moh. Khanafi	Ponpes Sarang	Tauhid, Faroidh
5	A. Duroidi Atsani	Ponpes Tuban	Nahwu, Tauhid
6	Ridho Budiono Badawi	SMA/Ponpes	Fiqh
7	Moh. Azmi Fahmi, S. Ag	S.1/AIA Jakarta	Akhlak, Tafsir, Fiqh
8	M. Mawardi	Ponpes Langitan	Aswaja, Risalatul Mahaidl
9	Ali Efendi	Ponpes Parakan	Tauhid, Nahwu
10	Moh. Sulaiman	Ponpes Tegalrejo	Sharaf
11	M. Ishaq Isfiryoni Lc	S.1 Al-Azhar Kairo Mesir	B. Arab
12	M. Mudaris Lc	S.1 Al-Azhar Kairo Mesir	Nahwu
13	Sugeng Kurniawan	SMP/Pesantren	Tata Usaha

Pengajar Madrasah Diniyah Wustha juga merangkap sebagai pengajar Madrasah Diniyah ‘Ulya. Pengajarnya semua adalah putra dan untuk santrinya adalah putra-putri. Untuk kelas yang Wustha antara santri yang putra dan santri yang putri dipisahkan, sedangkan untuk kelas yang ‘Ulya antara santri putra dan putri digabung menjadi satu kelas.

Dilihat dari latar belakang pendidikan para pengajar, dapat diketahui bahwa para pengajar Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Anam adalah kompeten di bidang mata pelajaran yang diampunya. Dan semua pengajar memiliki ijazah pendidik Madrasah Diniyah sebagai salah satu syarat untuk menjadi pengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Anam. Karena seorang pengajar harus memiliki kompetensi di bidang mata pelajaran yang diajarkannya.

2) Santri

Santri di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Anam mayoritas berasal dari desa Kranji, dari berbagai desa di sekitar Kranji misalnya, Prawasan, Capgawen, Paesan, Sidodadi, Karangdadap, Jrebeng Kembang, Rogobayan, Pakis Putih, Kedungwuni, Simbang Kulon, Pekajangan, dan desa-desa lainnya.

Mayoritas santri adalah siswa sekolah pagi. Untuk madrasah Diniyah Awaliyah adalah santri yang berlatarbelakang sekolah Dasar (SD) atau setaranya, Madrasah Dinyah Wustha adalah santri yang berlatar belakang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau setaranya, dan Madrasah Dinyah ‘Ulya adalah santri yang berlatarbelakang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau setaranya.

Latar belakang ekonomipun siswa beragam, dari berbagai kalangan, dari kalangan ekonomi sedang hingga menengah ke atas. Disamping itu, tingkat kemampuan atau kecerdasan santripun berbeda-beda, hal ini dikarenakan santri berasal dari kalangan keluarga yang berbeda juga, ada yang berasal dari keluarga Ustadz/kyai, ada yang dari keluarga guru/pegawai dan juga dari keluarga buruh/kaum awam.

Sebagian besar santri menempuh perjalanan ke Madrasah Diniyah Nurul Anam dengan sepeda. Mereka berangkat bersamatemannya yang satu desa, secara rombongan. Sebagian kecil ada yang diantar jemput. Bisanya santri yang diantar jemput oleh keluarganya adalah santri Madrasah Diniyah Awaliyah kelas 1 atau kelas 2.

Banyak prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh santri-santri Madrasah Diniyah Nurul Anam Kranji. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya piala dan piagam yang terpajang di kantor Madrasah Diniyah Nurul Anam. Diantaranya, lomba yang diikuti oleh Madrasah Diniyah se-Kecamatan Kedungwani. Adapun prestasi

yang diraih diantaranya adalah juara I lomba BTQ, juara I lomba Pidato Bahasa Arab, juara I lomba Adzan, juara II lomba Kaligrafi, dan prestasi-prestasi lainnya.

Jumlah keseluruhan santri Madrasah Diniyah Nurul Anam tahun 2009 mencapai 741 santri. Adapun rincian jumlah santri untuk masing-masing jenjang pendidikan adalah sebagai berikut :⁴

Jumlah Santri Madrasah Diniyah Awaliyah 01 (Putra)

Kelas	Santri
I	38
II	44
III A	23
III B	34
IV	39
V	39
VI	28
Jumlah	245

Jumlah Santri Madrasah Diniyah Awaliyah 02 (Putri)

Kelas	Santri
I	39
II	45
III A	40
III B	30
III C	26
IV A	32
IV B	30
V	41
VI	30
Jumlah	313

Jumlah Santri Madrasah Diniyah Wustha - 'Ulya

Kelas Jenjang Pendidikan	I		II		III		Jumlah
	Pa	Pi	Pa	Pi	Pa	Pi	
Madrasah Diniyah Wustha	30	30	17	25	24	17	143
Madrasah Diniyah Ulya	16	26	-	-	-	-	40

Dilihat dari data santri di atas dapat diketahui bahwa Madrasah Diniyah Nurul Anam Kranji merupakan lembaga

⁴Data Statistik Santri Madrasah Diniyah Nurul Anam Kranji.

pendidikan nonformal yang mampu menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan masyarakat. Hal ini juga dilatarbelakangi oleh para pengajar yang benar-benar memiliki kompetensi dan komitmen dalam pengembangan pendidikan Islam.

c. Sarana dan Prasarana

Madrasah Diniyah Nurul Anam memiliki dua (2) gedung untuk tiga jenjang pendidikan. Satu gedung untuk Madrasah Diniyah Awaliyah dan satu gedungnya lagi untuk Madrasah Diniyah Wustha dan 'Ulya.

Antara Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Anam 01 dan Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Anam 02 berada pada gedung yang sama. Akan tetapi kegiatan belajar mengajar bergantian. Untuk Madrasah Diniyah Awaliyah (02) putri kegiatan belajar mengajar berlangsung pada sore hari yaitu mulai pukul 15.30 hingga pukul 16.15 WIB. Sedangkan untuk Madrasah Diniyah Awaliyah 01 (Putra) berlangsung pada malam hari yaitu mulai pukul 18.20 hingga 19.40 WIB.

Gedung digunakan untuk kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah Awaliyah 01 dan Madrasah Diniyah Awaliyah 02, pada paginya juga digunakan untuk kegiatan pembelajaran MI Nurul Anam I Kranji. Jumlah ruang kelas untuk Madrasah Diniyah Awaliyah ada 7 ruang kelas, dan untuk kelas yang memiliki 2 atau 3 kelas, misalnya kelas III ada III A, III B, III C, kelas IV da kelas IV A da IV B, proses kegiatan pembelajarannya dimulai lebih awal. Untuk kelas III B putri dan IV B putri, dimulai pukul 14.30 WIB.

Selain memiliki 7 ruang kelas, Madrasah Diniyah Awaliyah juga memiliki 1 ruang kantor, yang digunakan sebagai ruang guru, ruang tamu, dan juga ruang administrasi. Untuk perpustakaan belum ada, karena buku-buku yang dimiliki Madrasah Diniyah Awaliyah hanya buku-buku pedoman dan penunjang pelajaran atau buku pegangan guru dalam mengajar materi. Sehingga buku-buku tersebut diletakkan

di kantor. Madrasah Diniyah Awaliyah juga memiliki seperangkat komputer sebagai penunjang kegiatan akademik dan administrasi Madrasah.

Seperti yang telah dijelaskan di depan, bahwa Madrasah Diniyah Awaliyah memiliki 2 gedung untuk 3 jenjang pendidikan. Gedung yang pertama adalah gedung yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar Madrasah Diniyah Awaliyah 01 (putra) dan Madrasah Diniyah Awaliyah 02 (putri) dengan sistem pergantian waktu, yaitu waktu sore untuk santri putri dan malam untuk santri putra.

Untuk Madrasah Diniyah Wustha dan 'Ulya kegiatan pembelajarannya berada di gedung yang berbeda. Dimana untuk paginya, gedung ini juga digunakan untuk kegiatan pembelajaran MI 02 Kranji. Madrasah Diniyah Wustha - 'Ulya memiliki 7 ruang kelas, 3 ruang kelas untuk kelas Wustha I, II dan III putri, 3 ruang kelas untuk kelas wustha I,II dan III putra dan 1 ruang kelas untuk 'Ulya. Pada dasarnya semua santri putra dan putri terpisahkan. Akan tetapi untuk Madrasah Diniyah Ulya, santri putra dan putri dicampur dalam satu ruang kelas karena dilihat dari jumlah siswanya yang sedikit. Sama halnya dengan Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Diniyah Wustha – 'Ulya juga memiliki 1 ruangan untuk kantor, ruang guru, dan kantor administrasi.

Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di kelas antara lain, papan tulis hitam, meja siswa dan meja guru. Selain itu, di Madrasah Diniyah Nurul Anam juga memiliki fasilitas tempat parkir, karena sebagian besar santri membawa sepeda.

d. Proses Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar Madrasah Diniyah Nurul Anam sebagian besar pembelajarannya dilaksanakan di kelas (klasikal). Adapun metode pembelajarannya disesuaikan dengan kompetensi masing-masing pengajar. Ada yang menggunakan metode ceramah interaktif, metode diskusi, dan metode pembelajaran lainnya.

Kurikulum yang dikembangkan di Madrasah Diniyah Nurul Anam adalah kurikulum intern, yaitu kurikulum yang dikembangkan sendiri yang dilakukan oleh disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, atas dasar hasil rapat para pengajar.

Untuk materi yang diajarkan untuk masing-masing jenjang pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Madrasah Diniyah Awaliyah: Fiqih, Tauhid, Hadits, Tarikh, Nahwu, Sharaf, Bahasa Arab, Tafsir, al-Qur'an / Tajwid, Akhlak, Khot, Tahaji.
- 2) Madrasah Diniyah Wustha: Nahwu, Sharaf, Fiqh, Tauhid, Akhlak, Tafsir, al-Qur'an, Bahasa Arab dan Hadits.
- 3) Madrasah Diniyah 'Ulya: Akhlak, Faraidh, Hujjah Ahlussunah Wal Jama'ah, Fiqh, Tarikh dan Risalatul Mahaidl.

Proses pembelajaran untuk sistem evaluasi dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun, yaitu ujian semester I dan ujian semester 2. Madrasah Diniyah Awaliyah 01 (putra) dimulai pukul 18.20 hingga 19.40 WIB, Madrasah Diniyah Awaliah 02 (putri) dimulai pukul 15.30 hingga 16.15 WIB, dan untuk Madrasah Diniyah Wustha – 'Ulya berlangsung pada pukul 18.20 hingga 19.40 WIB.

Adapun para pengajarnya untuk masing-masing jenjang pendidikan telah dijelaskan di sub bab keadaan ustadz dan santri

B. Eksistensi Madrasah Diniyah Nurul Anam dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kranji

1. Pengembangan Pendidikan Islam di Masyarakat Kranji

Kranji adalah salah satu Desa di Kecamatan Kedungwuni yang merupakan desa kawasan Industri. Dimana sebagian besar penduduknya adalah pengusaha konveksi atau garmen. Jumlah penduduk Kranji hampir mencapai sekitar 2000 penduduk. Dari segi ekonomi, warga Kranji berekonomi sedang hingga menengah ke atas. Hal ini dapat dilihat dari jenis mata pencaharian warga Kranji, 75 % adalah pengusaha konveksi /

wiraswasta / dagang, 20 % adalah pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sisanya 5 % adalah buruh.

Dilihat dari segi pendidikan, Kranji adalah suatu desa yang merupakan pusat pendidikan agama. Di kawasan Kranji ini terdapat beberapa Pondok Pesantren diantaranya Pondok Pesantren Asmaul Husna, TPQ Pendidikan Nurul Anam, Madrasah Tsanawiyah Walisongo, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Anam, dan lembaga pendidikan keagamaan lainnya. Yang mana lembaga-lembaga pendidikan tersebut berdiri setelah adanya eksistensi Madrasah Diniyah Nurul Anam sebagai lembaga pendidikan masyarakat.

Sebagian besar warga Kranji adalah lulusan sekolah menengah atas atau setaranya, dan hanya beberapa saja yang lulusan sekolah menengah pertama. Disamping itu juga, untuk saat ini banyak dari warga Kranji yang melanjutkan pendidikan hingga tingkat Perguruan Tinggi, seperti UNNES, UNDIP, IAIN, STAIN Pekalongan, Sekolah Tinggi Kejuruan, dan bahkan ada beberapa yang melanjutkan pendidikan di Al Azhar, Kairo, Mesir. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penduduk Kranji dari segi pendidikan, cukup maju.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Choiron Ikhwan bahwa perkembangan tingkat pendidikan masyarakat Kranji mengalami kemajuan yang baik. Dulu sebagian besar masyarakat Kranji, sekitar 80 % berpendidikan pondok pesantren dan 20 % berpendidikan sekolah umum. Sekarang menjadi 75 % masyarakat berpendidikan sekolah umum dan 25 % berpendidikan pondok pesantren.

Kranji sebagai salah satu pusat pendidikan agama, di mana dalam masyarakat Kranji terdapat banyak kegiatan keagamaan dan dalam penerapannya bertujuan untuk mengembangkan pendidikan Islam yang telah ada di masyarakat Kranji.

Pengembangan pendidikan Islam yang ada di masyarakat Kranji ditempuh melalui beberapa cara, meliputi: pengajian, pondok pesantren, Madrasah Diniyah, Majelis Ta'lim, dan organisasi masyarakat/organisasi

pemuda.⁵ Pengajian yang ada bentuknya meliputi : thariqah, pengajian al-Qur'an dan pengajian memperingati Hari Besar Islam seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad Saw. Di samping itu, terdapat pengajian rutin setiap harinya, yang dilaksanakan sesuai pembagian dusun, yang meliputi, pengajian ibu-ibu Kranji Timur, pengajian Ibu-ibu Kranji Tengah, Pengajian Ibu-ibu Kranji Pondok dan Pengajian Ibu-ibu Kranji Kaum. Selain itu terdapat juga pengajian Pemuda Ansor.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama yang ada di Kranji dikhususkan pada menghafal al-Qur'an dan pengkajian ilmu-ilmu pendidikan Islam yang murni.

Bentuk dan pengajian dan pesantren ini di masyarakat Kranji menyebabkan adanya berbagai macam kegiatan keagamaan seperti berjanji, dhibaan, tahlilan, dan mendatangi rumah-rumah para pemuka agama/tokoh agama bagi mereka yang ingin membaca al-Qur'an dengan benar terutama di kalangan anak-anak.

Madrasah Diniyah yang ada di masyarakat Kranji merupakan suatu lembaga pendidikan agama yang melaksanakan kegiatan pendidikan yang mengkaji ajaran agama Islam seperti aqidah, syariah dan akhlak serta penguasaan ilmu-ilmu keagamaan lainnya dengan tidak menambah mata pelajaran umum.

Kehidupan masyarakat Kranji sangat religius sehingga Kranji disebut sebagai kawasan santri. Karena pada dasarnya di Kranji terdapat banyak kyai dan ulama'. Demikian juga dengan kegiatan pengembangan pendidikan Islamnya sangatlah baik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan keagamaan dan pendidikan yang berkembang di Kranji. Kegiatan keagamaan yang telah berjalan di masyarakat Kranji sangat menyeluruh dan mencakup berbagai usia. Dari anak remaja, hingga orang tua. Untuk anak-anak dalam hal ini anak usia sekolah dasar sendiri terdapat kegiatan Berzanzi, yasin, tahlil dan pengajian al-Qur'an. Begitu juga bagi Remaja,

⁵Sebagaimana hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa tokoh masyarakat dan sebagian warga masyarakat Kranji, pada tanggal 29 Oktober - 4 November 2009.

terdapat kegiatan keagamaan diantaranya yasin, tahlil, berzanzi, majlis ta'lim al-Murtasyidin, pengajian pemuda Ansor, IPNU, IPPNU dan kegiatan keagamaan lainnya. Dan untuk pelaksanaannya pun remaja putra sendiri dan remaja putri sendiri. Untuk kaum orang tua baik untuk jama'ah ibu-ibu maupun jamaah Bapak-bapak juga berjalan berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin Ibu-ibu Kranji dengan pembagian masing-masing dusun, berzanzi, tahlil, yasin, khatmil Qur'an, sama halnya untuk kaum Ibu-ibu. Untuk kaum Bapak-bapak juga berjalan kegiatan keagamaan, akan tetap untuk pelaksanaannya pada malam hari dan untuk ibu-ibu, pelaksanaannya pada siang atau sore hari.

2. Peran Madrasah Diniyah Nurul Anam dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kranji.

Madrasah Diniyah Nurul Anam merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang telah ada di Kranji sejak tahun 1937 dan tetap eksis hingga sekarang. Dan keberadaannya pun mempunyai peran yang besar dalam pengembangan pendidikan Islam.

Pada awal mula berdirinya, Madrasah Diniyah Nurul Anam ditujukan untuk mengarahkan peserta didik/santri dalam mendalami ajaran-ajaran agama Islam dengan benar. Karena pada dasarnya, anak terlahir dari orang yang sudah memeluk agama Islam dan secara langsung anak juga memeluk agama yang sama dengan agama Islam. Sehingga dengan adanya Madrasah Diniyah Nurul Anam yang dalam pembelajarannya terdapat pengkajian dan pengenalan ajaran Islam. Dengan demikian, anak memiliki benteng aqidah Islam yang kuat dan mampu menjalankan kepercayaannya sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Dilihat dari perkembangan jumlah santrinya pun setiap tahun ajarannya mengalami kenaikan, hal ini juga menunjukkan kepercayaan masyarakat Kranji dan sekitarnya akan kualitas dan eksistensi Madrasah Diniyah Nurul Anam.

Pendidikan keagamaan yang ada di Madrasah Diniyah Nurul Anam merupakan media yang paling mengena dan berpengaruh di masyarakat Kranji dalam proses pengembangan pendidikan Islam terhadap anak-anak mereka sebagai usaha memupuk keimanan dan kepercayaan sejak dini pada anak.

Madrasah Diniyah Nurul Anam dalam eksistensinya sebagai lembaga pendidikan masyarakat, memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam di Kranji. Hal ini dapat dilihat dari adanya berbagai macam kegiatan keagamaan di Kranji yang tidak lepas dari Peran Madrasah Diniyah Nurul Anam dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada santri-santri sejak dini, dan mengajarkan pendidikan al-Qur'an, yang mampu mencetak santri-santri yang memiliki benteng aqidah Islamiyah, mampu memahami ajaran Islam dan berakhlakul karimah.

Selain itu, dilihat dari latar belakang santri, yang berasal dari keluarga yang berbeda-beda dalam tingkat pendidikannya. Madrasah Diniyah Nurul Anam mempunyai peran sebagai pendidikan alternatif bagi santri yang tidak terpenuhi pendidikan agamanya pada saat mengikuti pendidikan formalnya, seperti: di SD, SMP, dan SMA. Sehingga hal ini menjadi solusi terbaik bagi orang tua dalam menanamkan aqidah Islamiyah pada anak mereka sebagai benteng dan pondasi dalam menghadapi perkembangan zaman. Agar tidak mudah terpengaruh pada hal-hal yang negatif, seperti kenakalan remaja, perkosaan, pencurian, dan perilaku negatif lainnya.

Keberadaan Madrasah Diniyah Nurul Anam sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat Kranji. Dengan dilaksanakannya pendidikan di Madrasah Diniyah tersebut, kondisi desa Kranji lebih religius. Banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam masyarakat Kranji. Selain itu, eksistensi Madrasah Diniyah Nurul Anam sebagai lembaga pendidikan masyarakat mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka di Madrasah Diniyah tersebut.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Kun, orang tua dari M. Sabil, siswa kelas V Madrasah Diniyah Awaliyah bahwa Madrasah Diniyah Nurul Anam memiliki kualitas yang baik dalam pelaksanaan pendidikannya, serta mampu mencetak lulusan yang benar – benar mempunyai pengetahuan dan pemahaman agama Islam dan memiliki akhlak yang sesuai dengan nilai – nilai Islam dalam kehidupan masyarakat Kranji.

Selaku tokoh agama di desa Kranji, Bapak H. Ikhsan juga menuturkan bahwa madrasah diniyah memiliki peran yang tidak dapat diabaikan dalam pengembangan pendidikan Islam karena Madrasah Diniyah Nurul Anam merupakan embrio dari terbentuknya sekolah – sekolah umum, yaitu SMP Walisongo dan MTs Walisongo Kedungwuni.

Dalam proses pembelajarannya, Madrasah Diniyah Nurul Anam, dapat diketahui bahwa pengembangan Pendidikan Islam yang merupakan salah satu eksistensinya sebagai lembaga pendidikan keagamaan di masyarakat terlihat jelas dengan adanya materi-materi keislaman lainnya selain materi aqidah, syariah dan akhlak, yaitu: materi Nahwu Sharaf, Risalatul Mahaidh, Hujjah Ahlussunnah wal jama'ah, Tarikh. Beberapa materi tersebut tidak diajarkan dalam sekolah-sekolah umum atau sekolah formal.

Disamping itu juga, sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang berdirinya Madrasah Diniyah Nurul Anam, bahwasanya Madrasah Diniyah Nurul Anam merupakan embrio dari lahirnya Madrasah Tsanawiyah Walisongo dan SMP Walisongo Kedungwuni, yang dalam eksistensi kedua lembaga pendidikan formal ini salah satunya adalah pengembangan pendidikan Islam.